

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manajemen perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, mencapai keuntungan perusahaan yang maksimal serta memakmurkan pemilik dan pemegang saham (Timbuleng dkk.,2015). Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang sahamnya (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan (Mukhtaruddin dkk., 2014). Menurut Ika dan Shidiq (2013). Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang sahamnya (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan (Mukhtaruddin dkk., 2014). Menurut Ika dan Shidiq (2013) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.

Fenomena nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia salah satunya mengenai kinerja perusahaan di pasar modal Indonesia. Sulistiyono (2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang *go public* tidak terlepas dari pesatnya perkembangan pasar modal Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator dari kinerja saham-saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan informasi penting bagi investor untuk melakukan keputusan berinvestasi dalam pasar modal. Bahkan dimasa ini IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (current market).

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan pergerakan indeks saham global lainnya. Negara maju memiliki perekonomian yang kuat begitu pula terjadi pada indeks saham yang ada didalamnya. Indeks saham suatu negara merupakan refleksi dari kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Turunnya nilai indeks saham suatu negara mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang memburuk. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya kenaikan indeks saham suatu negara maka dapat diindikasikan kondisi perekonomian negara tersebut sedang membaik.

Perkembangan harga saham IHSG dari tahun 2016-2019 berdasarkan data yang diterbitkan oleh IDX mengalami naik turun dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan 15,32% dari nilai IHSG tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.593,01 naik menjadi 5.296,71, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 20% dari nilai IHSG 5.296,71 naik menjadi 6.355,65, tahun 2018 mengalami penurunan

sebesar 2,54% dari nilai IHSG 6.355,65 turun menjadi 6.194,50, dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,70% dari nilai IHSG 6.194,50 naik mejadi 6.299,54. Tahun 2017 merupakan tahun kenaikan nilai IHSG yang tertinggi selama periode penelitian. Indeks harga saham gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu (Sunariyah, 2011:140). Naik turunnya IHSG sangat bergantung kepada pergerakan harga saham di bursa. Apabila pergerakan harga saham secara umum bagus dan naik, maka IHSG akan naik juga. Begitupun sebaliknya, bila pergerakan harga saham kurang bagus atau turun maka IHSG pun akan ikut turun. Fluktuasinya IHSG disebabkan oleh fluktuasinya harga saham. Nilai IHSG yang semakin tinggi merupakan bentuk kepercayaan investor atas kondisi ekonomi Indonesia yang semakin kondusif. Nilai IHSG yang semakin tinggi merupakan bentuk kepercayaan investor atas kondisi ekonomi Indonesia yang semakin kondusif. Pergerakan IHSG tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Pergerakan naik turunnya indeks harga saham gabungan (IHSG) menjadi indikator yang penting bagi para investor untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan terkait dengan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak berkembang, baik di indonesia maupun di negara lain seperti kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional yang merupakan proksi dari mekanisme good corporate governance. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Sehingga

dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan. Menurut Wahidahwati (2002) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisarias). Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan.

Penelitian yang di lakukan oleh julianti (2015), pramurza dan haryadi (2016), menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme good corporate governance yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh alfinur (2015), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Faktor selanjutnya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan pendiri atau pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan pension, dan institusi lain dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepentingan pribadi manajer, dan debtholders. Kepemilikan institusi yang menguasai saham mayoritas tersebut dapat melakukan pengawasan serta

pengendalian yang lebih kuat dan efektif terhadap kebijakan manajemen (Wahidawati, 2002) Menurut Bushee (Boediono, 2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi kepentingan pihak manajemen

Penelitian yang di lakukan oleh yulianti (2015), pramurza dan haryadi (2016), Menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh alfinur (2015), kepemilikan Intitusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Faktor selanjutnya yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2012). Apabila struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penambahan penggunaan hutang yang dimaksud disebabkan oleh tujuan manajemen perusahaan yang akan menggunakan hutang tersebut untuk

pengembangan bisnis perusahaan dan anak perusahaan serta pembelian aset-aset perusahaan yang akan mendukung untuk tercapainya target perusahaan dimasa mendatang berupa keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini, supaya perusahaan tetap menyejahterakan para pemegang saham dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudangga & Sudiarta (2016) dan Ningrum & Asandimitra (2017) menyatakan bahwa leverage secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Suryana & Rahayu (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yaitu CSR. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. CSR memiliki hubungan yang luas antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan serta lingkungannya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu mengungkapkan program sosial sebaik-baiknya demi upaya peningkatan citra positif dan memperoleh legitimasi sosial dari para *stakeholders*. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Dari hasil – hasil penelitian terdahulu termotivasi untuk melakukan kembali penelitian mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian purnamawati dkk (2017), perbedaan penelitian ini dengan penelitian purnamawati dkk (2017), adalah dengan penelitian ini menambah

variabel leverage. Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2012). Apabila struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penambahan penggunaan hutang yang dimaksud disebabkan oleh tujuan manajemen perusahaan yang akan menggunakan hutang tersebut untuk pengembangan bisnis perusahaan dan anak perusahaan serta pembelian aset-aset perusahaan yang akan mendukung untuk tercapainya target perusahaan dimasa mendatang berupa keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini, supaya perusahaan tetap menyejahterakan para pemegang saham dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya

1.2 Rumusan masalah

Nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Noerirawan, 2012). Penelitian tentang Nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, seperti nilai perusahaan yang di pengaruhi oleh kepemilikan managerial (Purnamawati dkk, 2017; Soedaryono & Riduifana, 2013; Alfinur, 2016; Yuslirizal, 2017; Budianto & Payamta, 2014; Pramurza & Haryadi, 2016) kepemilikan intitusional (Purnamawati dkk, 2017; Soedaryono & Riduifana, 2013; Alfinur, 2016; Yuslirizal, 2017; Budianto & Payamta, 2014; Pramurza & Haryadi, 2016)

Leverage (Ningrum & Asandimitra, 2017; Wulandari & Wiksuana, 2017; Rudangga & Sudiarta, 2016; Susilaningrum, 2016; Dewi & Wirajaya, 2016), dan Corporate Social Responsibility digunakan sebagai variabel moderating (Itsnaini & Subardjo, 2017; Wulandari & Wiksuana, 2017; Ratih & Damayanthi, 2016; Kusumayanti & Astika, 2016; Pramana & Mustanda, 2016; Susilaningrum, 2016; Imron, Hidayat, & Alliyah, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional dan leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *moderating*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate social responsibility* dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate social responsibility* dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate social responsibility* dalam memoderasi *Leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberi manfaat kepada berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mengenai nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan dan keputusan peningkatan nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan investor sebagai referensi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang menguntungkan pada perusahaan.